

**Gerakan Peduli Stunting Masyarakat Lahumbo Kecamatan
Tilamuta Kabupaten Boalemo**

Wiwin Rewini Kunusa¹, Hendrik Iyabu², Julhim S Tangio³

¹Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo,
Indonesia

e-mail: wiwin@ung.ac.id

²Universitas Negeri Gorontalo

e-mail: hendrik@ung.ac.id

³Universitas Negeri Gorontalo

e-mail: julhim@ung.ac.id

Abstract

Lahumbo Village is a village that was expanded from Mohungo Village in 1986, at that time the village head was "Baidi Kamumu". With the spirit of struggle on March 1, 1986 and the hard work of community leaders and the committee for the expansion of Lahumbo Village, Lahumbo Village was born on March 1, 1986, which was named "Lahumbo Village" which then Lahumbo Village as the official Village Head was Hino Manopo for 1 year. then in 1987-1988 Mr. Djafar Alamri was the daily executive and in 1988-2007 Mr. Daud Yajitala became the definitive village head. Lahumbo Village is located in the northern part of Mohungo Village (Main Village) which has an area of 10,000 hectares. Based on village data, Lahumbo Village is included in the Stunting Locus, so we took the initiative to conduct socialization as well as providing additional food and gifts (vegetables, fruit, eggs, tempeh, biscuits and milk) to provide education about the importance of preventing stunting from the first 1000 days of life by paying attention to the pattern of stunting care and nutrition for toddlers. Then we collected data on toddlers who were affected by stunting by distributing questionnaires, to see the percentage of stunting and to find out the mother's knowledge about good parenting.

Keywords: Stunting; DSGs; Lahumbo.

Abstrak

Desa Lahumbo merupakan Desa yang di Mekarkan dri Desa Mohungo pada Tahun 1986 yang pada saat itu kepala Desa-nya adalah "Baidi Kamumu". dengan adanya semangat perjuangan pada tanggal 1 Maret 1986 dan kerja keras dari tokoh masyarakat dan panitia pemekaran Desa Lahumbo maka lahirlah Desa Lahumbo 1 Maret 1986 yang diberi nama "Desa Lahumbo" yang kemudian Desa Lahumbo sebagai pejabat Kepala Desa adalah Hino Manopo selama 1 Tahun. kemudian pada Tahun 1987-1988 Bapak Djafar Alamri pelaksana harian dan pada Tahun 1988-2007 Bapak Daud Yajitala menjadi kepala Desa yang definitif. Desa Lahumbo Terletak dibagian Utara dari Desa Mohungo (Desa Induk) yang mempunyai luas Wilayah 10.000 Ha. Berdasarkan data desa, Desa Lahumbo termasuk dalam Locus Stunting, sehingga kami berinisiatif mengadakan sosialisasi sekaligus Pemberian Makanan Tambahan dan bingkisan (sayuran, buah, telur, tempe, biskuit dan susu) untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya pencegahan Stunting sejak 1000 hari pertama kehidupan dengan memperhatikan pola asuh dan pemberian makanan bergizi pada balita. Kemudian kami melakukan pendataan kembali balita yang terdampak Stunting

dengan membagikan Kuesioner, untuk melihat presentase penurunan Stunting dan mengetahui pengetahuan ibu mengenai pola asuh anak yang baik.

Kata kunci: *Stunting; DSGs; Lahumbo.*

© 2022 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Wiwin Rewini Kunusa, wiwini@ung.ac.id, Gorontalo, Indonesia

PENDAHULUAN

Desa Lahumbo merupakan desa yang memiliki luas kurang lebih 375ha/m² dan berpenduduk sekitar 2.627 jiwa dengan 608 kepala keluarga. Desa Lahumbo selalu mampu menyediakan solusi pada pemenuhan kebutuhan setiap warga, memberi layanan optimal, serta mampu berorientasi pada setiap arah kebijakan pemerintah daerah demi terwujudnya visi dan misi. Didukung sumber daya alam yang melimpah dan sumber daya manusia yang siap bersaing kini, jajaran aparat desa Lahumbo memiliki peran penting bagi warga dalam memberikan pelayanan terpadu. Kantor desa Lahumbo dengan dukungan BPD, LPM, dan PKK di lingkungan desa dan lima kepala dusun di tiap dusun menjadi pendukung pelaksana kegiatan ditingkat internal desa yang selalu memenuhi kebutuhan warga desa Lahumbo baik yang berada di dalam desa Lahumbo maupun yang berada diluar desa maupun luar daerah.

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2017, 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting. Pada tahun 2017, lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita stunting di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit

di Asia Tengah (0,9%). Data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%. Saat ini, Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi stunting yang cukup tinggi dibandingkan dengan negara-negara berpendapatan menengah lainnya. Balita/Baduta (Bayi dibawah usia Dua Tahun) yang mengalami stunting akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Pada akhirnya secara luas stunting akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan. Situasi ini jika tidak diatasi dapat memengaruhi kinerja pembangunan Indonesia baik yang menyangkut pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan ketimpangan (TNP2K 2017). Pengalaman dan bukti internasional menunjukkan bahwa stunting dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan menurunkan produktivitas pasar kerja, sehingga mengakibatkan hilangnya 11% GDP (Gross Domestic Products) serta mengurangi pendapatan pekerja dewasa hingga 20%. Selain itu, stunting juga dapat berkontribusi pada melebarnya kesenjangan/inequality, sehingga mengurangi 10% dari total pendapatan seumur hidup dan juga menyebabkan kemiskinan antargenerasi (TNP2K 2017). Kerdil (Stunting) pada anak mencerminkan kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bawah 5 Tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis, sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi kronis terjadi sejak bayi dalam kandungan hingga usia dua tahun. Dengan demikian

periode 1000 hari pertama kehidupan seyogyanya mendapat perhatian khusus karena menjadi penentu tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan produktivitas seseorang di masa depan (TNP2K 2017). Pemerintah melalui Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) telah menetapkan 100 kabupaten/kota prioritas penanggulangan stunting. Daerah prioritas atau daerah yang menjadi lokus utama intervensi stunting adalah daerah yang memiliki angka prevalensi stunting tinggi dibandingkan dengan daerah lainnya. Hal ini berkaitan dengan anggaran yang dialokasikan untuk penanggulangan stunting. Daerah prioritas penanggulangan stunting memiliki anggaran khusus yang memang diperuntukkan bagi program-program percepatan penanggulangan dan pencegahan stunting.

Universitas Negeri Gorontalo adalah salah satu perguruan tinggi yang menerapkan pilar pengabdian kepada masyarakat bukan hanya kepada dosen, namun juga kepada mahasiswa yang dikemas dalam sebuah program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian yang dilaksanakan oleh unit kerja di Universitas Negeri Gorontalo yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). Kuliah Kerja Nyata atau KKN adalah suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi dengan cara memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar dan pengembangan aspek kepekaan yang berorientasi kemasyarakatan dalam hal pengabdian keilmuannya, pengajaran dan interaksi sosial yang dilaksanakan di luar kampus dalam waktu, mekanisme kerja dan persyaratan tertentu. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik yang dilaksanakan oleh LPPM UNG pada periode ini membawa tema "Kampus Merdeka untuk Desa: KKNT Desa Membangun demi

Pencapaian SDGs (Sustainable Development Goals) serta berkolaborasi dengan pemerintah desa dalam penurunan angka stunting”. Penentuan tema ini juga didasarkan target sasaran RENSTRA Kemendesa PDTT 2020 – 2024 yaitu “Terwujudnya Perdesaan yang memiliki keunggulan Kolaboratif dan Daya Saing secara berkelanjutan dalam Mendukung Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong-Royong”.

METODE PELAKSANAAN

a) Persiapan dan Pembekalan

Sesi Persiapan:

- Persiapan lokasi kegiatan KKS-Pengabdian
- Melakukan Koordinasi dengan Kecamatan dan Desa Lahumbo Kecamatan Tilamuta kabupaten Boalemo
- Melakukan pembekalan (coaching) dan pengasuransian terhadap mahasiswa
- Penyiapan sarana dan prasana sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan dan aplikasi produk

Sesi Pembekalan/Coaching:

- Peran dan fungsi mahasiswa dalam program KKS-Pengabdian
- Program-program berupa kegiatan tambahan dari mahasiswa KKS-Pengabdian
- Perancangan model kegiatan melalui penjelasan materi tentang tema STUNTING
- Teknik pengolahan limbah organik dan limbah anorganik oleh DPL
- Berbagai produk hasil pengolahan limbah dan aplikasinya

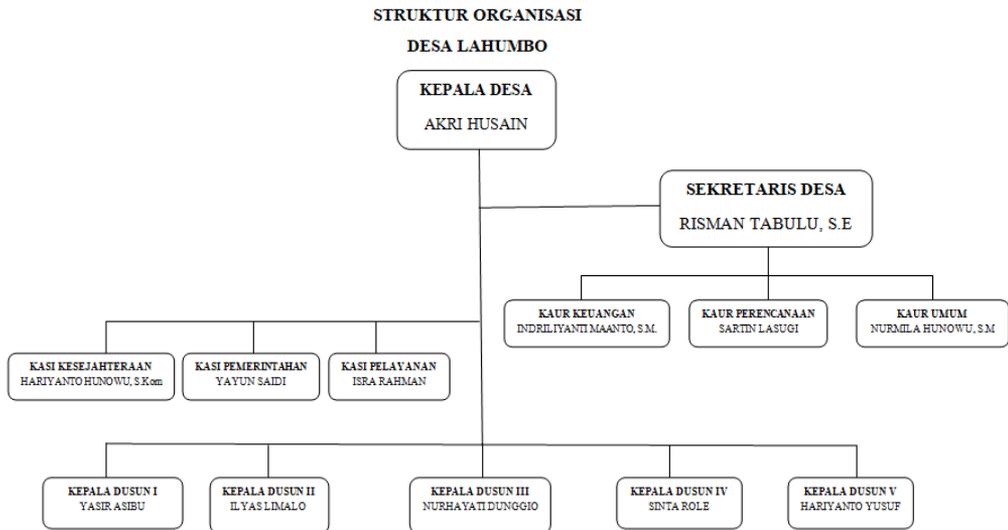
Pelaksanaan tahapan kegiatan KKS-Pengabdian:

- Pelepasan mahasiswa peserta KKS-Pengabdian oleh Ketua LPM-UNG
- Pengantaran mahasiswa peserta KKS-Pengabdian ke lokasi Desa Lahumbo Kecamatan Tilamuta kabupaten Boalemo
- Penyerahan peserta KKS-Pengabdian Pemerintah Desa Lahumbo Kecamatan Tilamuta kabupaten Boalemo
- Monitoring dan evaluasi pertengahan kegiatan mahasiswa ke lokasi Desa Lahumbo Kecamatan Tilamuta kabupaten Boalemo
- Monitoring dan evaluasi akhir keseluruhan kegiatan KKS-Pengabdian lokasi Desa Lahumbo Kecamatan Tilamuta kabupaten Boalemo
- Penarikan mahasiswa peserta KKS-Pengabdian lokasi Desa Lahumbo Kecamatan Tilamuta kabupaten Boalemo

b) Pelaksanaan Program STUNTING

- Sosialisasi Pembentukan Bank Sampah PAS (Peduli akan Sampah)
- Penyuluhan dan Pelatihan management tentang STUNTING Desa Lahumbo Kecamatan Tilamuta kabupaten Boalemo
- Pembinaan warga tentang STUNTING Desa Lahumbo Kecamatan Tilamuta kabupaten Boalemo
- Melakukan aktifitas promosi dalam bentuk baliho, spanduk dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat akan peduli sampah dan pengelolannya

c) Pelaksanaan: Sosialisasi STUNTING, Pemberian pelatihan tentang STUNTING dan Aplikasi produk



Gambar 1
Struktur Organisasi Desa Lahumbo

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yang dilaksanakan Di Desa Lahumbo Potensi-potensi yang perlu untuk dikembangkan adalah: (1) Penurunan angka stunting (2) Peningkatan kesehatan bagi masyarakat (3) Pembangunan Batas-Batas Dusun (4) Pengembangan Minat dan Bakat bagi Generasi Muda. Target dalam pelaksanaan ini adalah:

1. Penurunan angka Stunting dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting selama 1000 hari pertama kehidupan.
2. Meningkatkan jumlah masyarakat yang melakukan Vaksinasi untuk pencegahan penularan Virus Covid-19.

3. Pengadaan pembangunan batas-batas Dusun agar Masyarakat lebih mengetahui dengan jelas batas setiap Dusun.
4. Melaksanakan Kegiatan yang bisa menjadi wadah untuk menyalurkan minat dan bakat bagi generasi muda.

Tabel 1
Kondisi Geografis

No	Uraian	Keterangan
1	Luas Wilayah	10.000 Ha
2	Jumlah Dusun: 5 Dusun	1. Dusun I (Butio) 2. Dusun II (Botutomie) 3. Dusun III (Manggulipa) 4. Dusun IV (Bualo) 5. Dusun V (Danta)
3	Batas Wilayah	- Utara: Berbatasan dengan Desa Piloliyanga - Timur: Berbatasan dengan Desa Panggi - Selatan: Berbatasan dengan Desa Mohungo - Barat: Berbatasan dengan Desa Limbato dan Desa Piloliyanga
4	Topografi	- Luas kemiringan Lahan (rata-rata) a. Dataran Tinggi 50 Ha b. Ketinggian diatas Permukaan Laut (rata-rata) 15-35 Derajat
5	Klimatologi	- Suhu: 30 Derajat Celcius - Curah: 2000-3000 mm
6	Luas Lahan Pemukiman	1.670 Ha

Adapun beberapa program gizi spesifik yang akan dilakukan oleh pemerintah dapat diidentifikasi sebagai berikut: Program terkait intervensi dengan sasaran ibu hamil, yang dilakukan melalui beberapa program/kegiatan berikut:

- a) Pemberian makanan tambahan pada ibu hamil untuk mengatasi kekurangan energi dan protein kronis

- b) Program untuk mengatasi kekurangan zat besi dan asam folat
- c) Program untuk mengatasi kekurangan iodium
- d) Pemberian obat cacing untuk menanggulangi kecacingan pada ibu hamil

Program KKN Tematik oleh LPPM UNG Tahun 2021 diorientasikan untuk meningkatkan kualitas jumlah pengabdian dosen UNG yang telah diimplementasikan dan mampu berdaya guna bagi masyarakat sesuai misi Kemendesa PDTT (1) Mempercepat pembangunan Desa dan Perdesaan yang berkelanjutan; (2) Mengembangkan ekonomi dan investasi di Desa dan Perdesaan, Daerah Tertinggal, dan kawasan Transmigrasi.

Penempatan lokasi KKN adalah di Desa Lahumbo, Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo. Desa Lahumbo merupakan Desa yang di Mekarkan dri Desa Mohungo pada Tahun 1986 yang pada saat itu kepala Desa-nya adalah “Baidi Kamumu”. dengan adanya semangat perjuangan pada tanggal 1 Maret 1986 dan kerja keras dari tokoh masyarakat dan panitia pemekaran Desa Lahumbo maka lahirlah Desa Lahumbo 1 Maret 1986 yang diberi nama “Desa Lahumbo” yang kemudian Desa Lahumbo sebagai pejabat Kepala Desa adalah Hino Manopo selama 1 Tahun. kemudian pada Tahun 1987-1988 Bapak Djafar Alamri pelaksana harian dan pada Tahun 1988-2007 Bapak Daud Yajitala menjadi kepala Desa yang Definitif. Desa Lahumbo Terletak dibagian Utara dari Desa Mohungo (Desa Induk) yang mempunyai luas Wilayah 10.000 Ha dan memiliki batas-batas Wilayah yang dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan hasil observasi, Desa Lahumbo memiliki Luas Wilayah 10.000 Ha yang terdiri dari 5 Dusun. Desa Lahumbo juga setiap

tahunnya mengalami peningkatan baik dari sarana pendidikan, kesehatan, social dan budaya, serta pemerintahan. Secara Geografis, Desa Lahumbo terletak di wilayah Kecamatan Tilamuta dan merupakan Desa pinggiran Kota Kabupaten Boalemo. Adapun jumlah penduduk masyarakat Desa Lahumbo sekitar 2.500 jiwa dan mata pencaharian lebih dominan adalah petani. Walaupun Desa Lahumbo letak geografisnya begitu strategis akan tetapi ada hal-hal yang harus di prioritaskan namun belum di adakan. Berdasarkan data desa, Desa Lahumbo termasuk dalam Lokus Stunting.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan KKS melaksanakan secara kualitatif melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus yang melibatkan para pemangku kepentingan hingga implementer program di tingkat masyarakat (puskesmas) dan desa/kelurahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, selain program-program yang berasal dari pemerintah pusat, Kabupaten Boalemo telah memiliki program-program inovasi sendiri dalam upaya percepatan penurunan/penanggulangan stunting di daerahnya. Namun demikian, masih dibutuhkan waktu/proses untuk program-program tersebut dapat terlihat secara nyata pelaksanaannya dan terlihat signifikansi hasilnya. Untuk saat ini, program-program penanggulangan stunting yang telah dilakukan diantaranya adalah; Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada Balita dan Ibu Hamil, Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri dan ibu hamil, peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita, pemberian vitamin A pada balita, dan pemberian zinc pada kasus diare terutama pada ibu hamil dan balita.

Kelanjutan dari Program Stunting ini, sehingga kami berinisiatif mengadakan sosialisasi sekaligus Pemberian Makanan Tambahan dan bingkisan (sayuran, buah, telur, tempe, biscuit dan susu) untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya pencegahan Stunting sejak 1000 hari pertama kehidupan dengan memperhatikan pola asuh dan pemberian makanan bergizi pada balita. Kemudian kami melakukan pendataan kembali balita yang terdampak Stunting dengan membagikan Kuesioner, untuk melihat presentase penurunan Stunting dan mengetahui pengetahuan ibu mengenai pola asuh anak yang baik. Berdasarkan informasi dari Bapak Camat Tilamuta, masih banyak masyarakat Desa Lahumbo yang belum melakukan Vaksinasi, sehingga kami ikut berpartisipasi dalam kegiatan vaksinasi masal yang diadakan oleh Pemerintah Desa dan Dinas Kesehatan Kabupaten Boalemo. Hasil observasi secara kasat mata, sebagian besar masyarakat Desa Lahumbo tidak mengetahui batas dari setiap dusun karena belum adanya pengadaan pembangunan batas Dusun, maka kami memutuskan untuk mengadakan pembangunan batas Dusun. belum mengadakan Pembuatan bak sampah secara permanen, belum adanya saluran Air di Dusun 2 sehingga mengakibatkan Sampah berserakan dan terjadinya Banjir. Namun dari segi sosial, masyarakat Desa Lahumbo lebih terbuka dan antusias dalam mensukseskan kegiatan kepemudaan. Oleh karena itu, kami mengadakan kegiatan tambahan yang berfokus pada kegiatan olahraga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tidak lupa tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Universitas Negeri Gorontalo yang telah mendukung hingga terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

REFERENCES

- Aggerholm, Kenneth, and Lars Tore Ronglan. 2012. "Having The Last Laugh: The Value of Humour in Invasion Games." *Sport, Ethics and Philosophy* 6(3): 336–52. <http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/17511321.2012.689321>.
- Akbari, Hakimeh, Abehroz Bdoli, Mohsen Shafizadeh, and Hasan Khalaji. 2009. "The Effect of Traditional Games in Fundamental Motor Skill Development in 7 – 9 Year Old Boys." *Iran J Pediatr* 19(2): 123–29.
- Bardid, Farid, Floris Huyben, et al. 2016. "Assessing Fundamental Motor Skills in Belgian Children Aged 3 – 8 Years Highlights Differences to US Reference Sample." : 281–90.
- Bardid, Farid, An De Meester, et al. 2016. "Human Movement Science Configurations of Actual and Perceived Motor Competence among Children : Associations with Motivation for Sports and Global Self-Worth." *Human Movement Science* 50: 1–9. <http://dx.doi.org/10.1016/j.humov.2016.09.001>.
- Barela, José Angelo. 2013. "Fundamental Motor Skill Proficiency Is Necessary for Children's Motor Activity Inclusion." *Motriz. Revista de Educacao Fisica* 19(3): 548–51.
- Barnett, Lisa M. 2015a. "Active Gaming as a Mechanism to Promote Physical Activity and Fundamental Movement Skill in Children Available from Deakin Research Online :." (February 2017)
- Cox RH. *Sport Psychology Concepts and Applications*. New York: McGraw-Hill., 564; 2012